BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, jadi semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama; Wright dan Ferris dalam Wijaya dkk., 2010).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dalam Wijaya dkk., 2010). Menurut Hasnawati (2005) manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Hasnawati (2005) mengatakan investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri dalam Wijaya dkk., 2010).

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan (Hasnawati dalam Wijaya, 2010).

Investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal bertujuan untuk memperoleh imbalan atau pendapatan dari dana yang diinvestasikan tersebut baik berupa dividen atau *capital gain.* Menurut Husnan dalam Hasnawati (2005) dividen merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham, sedangkan *capital gain* merupakan bagian keuntungan perusahaan yang akan ditahan untuk reinvestasi, sehingga perubahan kebijakan dividen sekecil apapun dianggap mampu memengaruhi reaksi investor dan akhirnya dapat memengaruhi harga saham.

Menurut Prihantoro (2003) dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai lebih tinggi dari pada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen dari pada *capital gain*. Isu yang terkait dengan perubahan kebijakan dividen tersebut adalah *information content of dividend hypothesis* yang menyatakan bahwa pengumuman dividen mengandung informasi yang mampu memengaruhi reaksi pasar.

Menurut Ambarwati (2005) perusahaan melakukan perubahan kebijakan dividen dengan berbagai alasan, misalnya kebijakan pembayaran dividen pertama kali setelah beberapa tahun tidak membayar dividen (*dividend initiations)* dilakukan untuk memberi informasi bagi investor akan prospek laba perusahaan yang lebih baik untuk saat ini dan di masa depan, sedangkan kebijakan memotong ataupun perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai pertumbuhan oleh karena itu, pengumuman perubahan kebijakan dividen yang tidak diantisipasi ini merupakan petunjuk bagi pasar mengenai perubahan laba yang diperoleh perusahaan, maka sinyal atau kandungan informasi ini dapat memicu pergerakan harga saham naik atau turun.

Inflasi memiliki kecenderungan untuk memengaruhi pasar modal baik secara langsung maupun tidak langsung. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan kenaikan harga bahan baku sehingga biaya produksi menjadi tinggi, adanya biaya produksi yang tinggi perusahaan membutuhkan dana sehingga perusahaan berusaha untuk menahan laba agar dapat digunakan perusahaan untuk tetap berproduksi. Naiknya inflasi akan membuat sektor riil

bergerak lambat atau menurun. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kinerja pasar modal, karena sektor riil bergerak lambat maka harga saham menjadi tidak menentu (Wahyuni, 2011).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (asset) yang dimilki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dalam Ramadhani, 2008). Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam Priyatama (2011) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian mengenai nilai perusahaan dilakukan oleh Wijaya dkk. (2010) penelitian ini menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Seperti juga dari hasil penelitian Hasnawati (2005) menyatakan hal yang sama bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) dalam Wahyuni (2011) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ramadhani (2008) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penilitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2007-2010)"**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Wijaya dkk. (2010) dan dikompilasi dengan penelitian Wahyuni (2011) dan Ramadhani (2008). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tahun pengamatan yaitu tahun 2007 sampai tahun 2010 dan menambah variabel independen yaitu tingkat inflasi dan ukuran perusahaan.

B. Batasan Masalah

Penelitian meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 dan peneliti hanya menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh negatif inflasi terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bidang teoritis.

a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
b. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, khususnya penelitian-penelitian akuntansi berbasis keuangan dan pasar modal.

2. Bidang praktik.

a. Mengingat bahwa nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh faktor harga pasar saham, maka bagi investor dan calon investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan kebijakan dalam melakukan investasi melalui pasar modal.

b. Bagi perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus perusahaan.